



Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Secara Tradisional Berdasarkan Pesanan Untuk Memperoleh Informasi Laba Rugi (Studi di Bengkel Las Kurnia Menganti – Gresik)

Didik Kurniawan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Kota SBY, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: kurniawanae1903@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze traditional production cost calculations based on orders to obtain profit and loss information. As time goes by, many small companies still use traditional calculations of the cost of goods manufactured, but not according to orders, so these calculations are less accurate if used in the long term, which results in the profit and loss not being known for certain. Therefore, small businesses, especially the Kurnia Welding Workshop, should calculate the cost of production according to orders so that they obtain a profit or loss each year. The techniques used consist of observation, interviews and documentation. The results of this research show that the HPP calculation according to the Kurnia Las Workshop, especially for BOP and Non-Production Costs, is based on the owner's estimate, so the resulting HPP is less relevant and accurate. Determining the selling price according to the Kurnia Welding Workshop without calculating the cost of production first, is only based on the owner's estimate, which results in losses when the Kurnia Welding Workshop calculates the cost of production to produce a profit and loss report at the end of the period. Meanwhile, calculating the cost of production based on orders produces a HPP value that is smaller than the calculation for the Kurnia Welding Workshop because the costs are calculated according to the orders received. Meanwhile, in determining the selling price, it is calculated by adding the desired profit after calculating the COGS, so that when preparing the profit and loss report at the end of the period, the Kurnia Welding Workshop makes a profit.*

Keywords: *Cost of Goods Production, Cost of Goods Ordered, Traditional Method*

Abstrak. Penelitian tertulis tujuannya untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi secara tradisional berdasarkan pesanan untuk memperoleh informasi laba rugi. Seiring perkembangan zaman banyak perusahaan kecil yang masih dengan perhitungan harga pokok produksi secara tradisional namun tidak sesuai pesanan sehingga perhitungan tersebut kurang akurat jika digunakan dalam jangka panjang, yang mengakibatkan tidak diketahui pasti laba ruginya. Oleh sebab itu usaha kecil khususnya Bengkel Las Kurnia seharusnya menghitung harga pokok produksi sesuai pesanan sehingga didapatkan laba atau rugi pada setiap tahunnya. Dengan Teknik yang di gunakan terdiri dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tertulis menunjukkan perhitungan HPP menurut Bengkel Las Kurnia, khususnya untuk BOP dan Biaya Non Produksi nilainya dari estimasi pemilik, sehingga HPP yang dihasilkan kurang relevan dan akurat. Penentuan harga jual menurut Bengkel Las Kurnia tanpa menghitung harga pokok produksinya terlebih dahulu, hanya menurut estimasi pemilik sehingga menimbulkan kerugian ketika Bengkel Las Kurnia menghitung harga pokok produksi hingga jadi laporan laba rugi di akhir periode. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut pesanan menghasilkan suatu nilai HPP yang lebih kecil dari hitungan Bengkel Las Kurnia disebabkan dalam perhitungan biayanya dihitung sesuai pesanan yang diterima. Sementara penentuan harga jual di perhitungan dengan menambah laba diinginkan setelah menghitung HPP, sehingga pada saat penyusunan laporan laba rugi di akhir periode, Bengkel Las Kurnia mendapatkan laba.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Pesanan, Metode Tradisional

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan dalam mengembangkan sebuah usaha dibutuhkan perhitungan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produk. Namun banyak perusahaan, terlebih perusahaan kecil yang masih belum diterapkannya perhitungan harga pokok produksi pada usaha mereka.

Di sebabkan dalam menerapkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan harus mengkalsifikasi seluruh biaya terkait pada proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi diartikan perhitungan alternatif lebih tepat digunakan oleh perusahaan manufaktur dalam mengontrol semua biaya. Menurut (Supriyono R. A, 2011) “harga perolehan, disebut juga harga pokok, didefinisikan sebagai suatu jumlah yang dapat diukur dalam satuan moneter sebagai berikut: tunai yang dibayarkan; nilai harta lainnya yang dikorbankan atau diserahkan; nilai jasa yang diberikan atau dikorbankan; hutang yang timbul; atau tambahan modal guna memiliki barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan di masa depan (harga perolehan yang akan terjadi.”

Setiap perusahaan manufaktur menggunakan perhitungan harga pokok produksi supaya memudahkan tersusunya alokasi semua biaya menjadi secara terprinci. Selain tersusunya biaya secara terperinci perhitungan harga pokok produksi sebagai alat oleh perusahaan dengan pengambilan sebuah keputusan yang lebih tepat dan efektif. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi perusahaan bisa memilah kualitas harga bahan baku dalam membuat produk tanpa mengurangi dari segi bahan baku ataupun menaikkan harga jual. Sehingga kualitas bahan baku sendiri dapat mencerminkan pada setiap perusahaan agar mampu menetapkan harga jual produk pada pangsa pasar. Metode harga pokok pesanan yakni suatu teknik yang digunakan untuk menghitung harga pokok barang per unit yang diproduksi dengan mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan tertentu. Hanya pelaku usaha yang memproduksi sesuai pesanan dan pihak luar saja yang boleh menggunakan strategi ini. Perusahaan di industri percetakan, produsen furnitur, dan bisnis lainnya ialah beberapa contohnya (Sustika, 2018).

Studi pada penelitian tertulis tentang usaha Bengkel Las Kurnia yang terletak di Jl. Raya Bringkang No 12 Karang Anyar Kec Menganti Kabupaten Gresik. Dalam menjalankan sebuah usaha Bengkel Las Kurnia ini menerima segala jenis pesanan pembuatan box sepanten terpal mobil pick up. Selain menerima pesanan box mobil terpal Bengkel Las Kurnia juga menerima macam macam request pembuatan box mobil sesuai permintaan konsumen. Sebagai contoh untuk tinggi box dan modal pintu dari box tersebut disesuaikan dengan permintaan konsumen. Akan tetapi dalam menerima sebuah pesanan pemilik usaha Bengkel Las Kurnia belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi menurut pesanan dalam membuat setiap unit produk berdasarkan pesanan pada usaha Bengkel Las Kurnia ini sering kali mengalami sebuah masalah dalam penyusunan biaya yang dikeluarkan. Dari sebuah masalah diatas membuat usaha Bengkel Las Kurnia ini dalam menentukan harga jual setiap unit produk berdasarkan pesanan mengalami sebuah kendala yang menyebabkan sebuah kerugian dalam mengembangkan sebuah usaha. Menurut latar belakang tersebut, maka dalam penelitian tertulis

penulis tertarik meneliti Usaha Bengkel Las Kurnia dengan judul skripsi “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Secara Tradisional Berdasarkan Pesanan Untuk Memperoleh Informasi Laba Rugi Studi Kasus di Bengkel Las Kurnia Menganti - Gresik.”

2. KAJIAN TEORITIS

Harga Pokok Produksi

Menurut (Bustami, 2013) dalam (Widyaningrum, 2023), “ harga pokok produksi yakni kompilasi biaya produksi yang mencakup persediaan produk pada proses pertama dan dikurangi pada proses akhir, serta biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Kerangka waktu tertentu dikaitkan dengan biaya produksi. Jika tidak ada persediaan produk pada tahap produksi pertama dan terakhir, maka harga pokok produksi akan sama. Yang dimaksud dengan harga pokok produksi atau biaya produk ialah seluruh pengeluaran yang kaitannya dengan barang yang diproduksi, sebagaimana dikemukakan oleh (Nafarin, 2015) dalam (Widyaningrum, 2023). Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya lainnya ialah contoh biaya produk. biaya overhead pabrik.”

Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan

Metode Harga Pokok Pesanan dicirikan sebagai proses pengumpulan biaya produk di mana pengeluaran dikumpulkan secara independen dalam setiap pesanan, kontrak layanan, atau kontrak, serta setiap pesanan ataupun kontrak memiliki identifikasi khususnya. Setelah pesanan diterima dari pelanggan/pembeli, pemrosesan produk akan dimulai dengan dokumen pesanan penjualan dalam memuat jenis serta jumlah produk dibeli, persyaratan pesanan, serta tanggal pesanan harus diterima serta diajukan. Sebaliknya menurut (Firdaus Ahmad Dunia, 2012:54), metode urutan biaya ialah suatu bentuk sistem akuntansi biaya terus-menerus dalam mengakumulasi biaya sesuai tugas-tugas tertentu yang diperintahkan. Bisnis yang membuat furniture, membuat barang, mencetak barang, membuat kapal, dan lain-lain sering menggunakan teknik ini (Widyaningrum, 2023)

Kerangka Berpikir

Menurut Mulyadi dalam (Sari, 2018) karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan diantaranya:

1. Perusahaan memproduksi dari berbagai produk menurut spesifikasi pelanggan, serta harga pokok produksi dalam setiap jenis produk harus ditentukan secara terpisah.
2. Dua jenis biaya produksi yang perlu dikategorikan ialah biaya produksi langsung serta tidak langsung, tergantung hubungannya dalam produk.

3. Meskipun biaya produksi tidak langsung dikenal sebagai biaya overhead pabrik, biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan mentah dan tenaga kerja langsung.
4. Biaya produksi langsung dihitung sebagai biaya aktual dikeluarkan dengan memproduksi suatu pesanan tertentu, sedangkan biaya overhead pabrik dihitung sebagai bagian dari biaya pemesanan dengan tarif yang telah ditentukan.
5. Setelah pesanan selesai, harga pokok produksi per unit dihitung dalam membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produk yang diproduksi dalam pesanan tersebut. Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tertulis mengkaji secara langsung tentang analisis perhitungan dari harga pokok produksi berdasarkan pesanan dalam mendapatkan informasi laba yang relevan. Objek dalam penelitian tertulis diartikan kegiatan produksi dengan 4 varian box sepanten terpal pick up Suzuki New Carry, Daihatsun Grand Max, Mitsubishi L300 & Isuzu Traga. Dari 4 varian tersebut nantinya akan diambil satu diantara dilaksanakannya analisis perhitungan dari harga pokok produksi berdasarkan pesanan dalam mendapatkan informasi laba yang relevan. Sedangkan subjek digunakan pada penelitian tertulis ialah UMKM “Bengkel Las Kurnia” yang terletak di Jl. Raya Bringkang No. 12 Karang Anyar Menganti – Gresik. Adapun teknik analisis data pada penelitian tertulis : (1) Mengumpulkan data berhubungan dengan perkembangan usaha Bengkel Las Kurnia. (2) Mengumpulkan Data yang berhubungan dengan biaya produksi, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja beserta biaya overhead pabrik. (3) Melakukan perhitungan harga pokok produksi menurut pesanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Identifikasi Biaya Produksi

Bahan Baku Utama

Tabel 1. Bahan Baku Utama

No.	Bahan	Harga Satuan
1.	Pipa gas 1 inch	Rp 102.000
2.	Pipa gas 3/4 (1 lonjor Jadi 3 Biji)	Rp 76.000
3.	Pipa gas ½	Rp 42.000
4.	Siku 40/4x SNI (U)	Rp 95.000
5.	Siku 40/4X KSA (M)	Rp 74.000
6.	Kawat loket (permeter)	Rp 55.000
7.	Engsel bubut ¾	Rp 10.000
8.	Kawat las RD 460	Rp 65.000
9.	Plat besi 0.7	Rp 240.000
10.	Kain terpal unica (permeter)	Rp 50.000
11.	Plat strep 5 mili (1 lonjor jadi 6)	Rp 59.000
12.	Besi beton neser (1 lonjor jadi 5)	Rp 36.000
13.	Lem fox	Rp 50.000

Tabel 2. Bahan Penolong

No	Bahan Penolong	Harga satuan
1.	Cat hitam hamerton	Rp 70.000
2.	Triplek 6 mili	Rp 80.000
3.	Bensin	Rp 15.000
4.	Benang jahit	Rp 100.000
5.	Jarum jahit	Rp 2.000
6.	Tali tampar 7 mili (permeter)	Rp 1.500
7.	Baut 8 mm (perbiji)	Rp 1.000
8.	Paku ripet dan ring ripet perbiji	Rp 1.000

b. Tenaga Kerja

Bahan Pemotong

Tabel 3. Tenaga Kerja

No.	Tugas	Cost
1.	Perakitan & pembuatan (hari)	Rp 150.000
2.	Pengelasan karbit, las listrik, penghalusan (hari)	Rp 120.000
3.	Pengelasan listrik, pemasangan tripek,& pewarnaan (hari)	Rp 100.000
4.	Jahit terpal (borongan)	Rp 350.000
5.	Tenaga bongkat muat/serabutan (setiap unit produksi)	Rp 200.000
6.	Pemasaran dan customer servis (bulan)	Rp.2.500.000

Biaya Lainnya

Tabel 4. Biaya Lainnya

No.	Biaya	Nominal (Bulan)
1.	Listrik	Rp 300.000
2.	Air pdam	Rp 100.000
3.	Telepon	Rp 100.000
4.	Air minum	Rp 120.000
5.	Perawatan mesin	Rp 400.000
6.	Tabung astilin	Rp 950.000
7.	Tabung oksigen	Rp 150.000

Kebutuhan Produksi

Tabel 5. Kebutuhan Produksi

Bahan Baku	Jumlah
Pipa gas 1 inch	2
Pipa gas 3/4 (1 lonjor Jadi 3 biji)	1/3
Pipa gas ½	8
Siku 40/4x SNI (U)	1
Siku 40/4X KSA (M)	3
Kawat loket samping ukuran 0,95 x 2,45 x 2	2
Kawat loket pintu ukuran 0,70 x 0,95 x 2	2
Engsel bubut ¾	4
Kawat las RD 460	1
Plat besi 0.7	1
Kain terpal unica (permeter)	13
Plat strep 5 mm (1 lonjor jadi 6)	1/6
Besi beton neser (1 lonjor jadi 6)	1/6
Lem fox	1
Bahan Penolong	
Cat hitam hamerton	1
Triplek 6 mm	1
Bensin	1
Benang jahit	1
Jarum jahit	1
Tali tampar 7 mm (permeter)	13
Baut 8 mm (perbiji)	16
Paku ripet dan ring ripet (perbiji)	29
Tenaga Kerja	
Perakitan, dan pembuatan serta customer servis (hari)	3
Pengelasan karbit, las listrik, penghalusan (hari)	3
Pengelasan listrik, pemasangan tripek, & pewarnaan (hari)	2
Jahit terpal (borongan)	1
Serabutan (setiap unit produksi)	1

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi Bengkel Las Kurnia

Biaya Bahan Baku Utama

Tabel 6. Bahan Baku Utama

No.	Bahan Baku	Harga Satuan (Rp)	Suzuki New carry	
			Qty	Jumlah (Rp)
1	Pipa gas 1 inch	102.000	2	204.000
2	Pipa gas 3/4 (1 lonjor jadi 3 biji)	76.000	1/3	25.333
3	Pipa gas ½	42.000	8	336.000
4	Siku 40/4x SNI (U)	95.000	1	95.000
5	Siku 40/4x KSA (M)	74.000	3	222.000
6	Kawat loket samping ukuran 0,95 x 2,45 x 2	55.000	2	110.000
7	Kawat loket pintu ukuran 0,70 x 0,95 x 2	55.000	2	110.000
8	Kawat loket samping ukuran 0,85 x 2,35 x 2	55.000		-
9	Kawat loket pintu ukuran 0,65 x 0,85 x 2	55.000		-
10	Kawat loket samping ukuran 1,05 x 2,60 x 2	55.000		-
11	Kawat loket pintu ukuran 0,73 x 1,05 x 2	55.000		-
12	Kawat loket depan ukuran 0,30 x 1,70 x 1	55.000		-
13	Kawat loket samping ukuran 1,12 x 2,80 x 2	55.000		-
14	Kawat loket pintu ukuran 0,75 x 1,12 x 2	55.000		-
15	Kawat loket depan ukuran 0,30 x 1,70 x 1	55.000		-
16	Engsel bubut ¾	10.000	4	40.000
17	Kawat las RD 460	65.000	1	65.000
18	Plat besi 0.7	240.000	1	240.000
19	Kain terpal unica (meter)	50.000	13	650.000
20	Plat strep 5 mili (1 lonjor jadi 6)	59.000	1/6	9.833
21	Besi beton neser (1 lonjor jadi 5)	36.000	1/5	7.200
22	Lem fox	50.000	1	50.000
Jumlah				2.164.366

Biaya Bahan Penlotong

Tabel 7. Biaya Bahan Penolong

Bahan Penolong	Harga Satuan (Rp)	Suzuki New carry	
		Qty	Jumlah (Rp)
Cat hitam hamerton	70.000	1	70.000
Triplek 6 mm	80.000	1	80.000
Bensin	15.000	1	15.000
Benang jahit	100.000	1	100.000
Jarum jahit	2.000	1	2.000
Tali tampar 7 mm (permeter)	1.500	13	19.500
Baut 8 mm (perbiji)	1.000	16	16.000
Paku ripet dan ring ripet (perbiji)	1.000	29	29.000
Jumlah			331.500

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Aktivitas	Cost (Rp)	Qty	Jumlah (Rp)
1.	Perakitan dan Pembuatan (hari)	150.000	3	450.000
2.	Pengelasan karbit, las listrik, penghalusan (hari)	120.000	3	360.000
3.	Pengelasan listrik, pemasangan tripek, & pewarnaan (hari)	100.000	2	200.000
4.	Jahit terpal (borongan)	350.000	1	350.000
Total				1.360.000

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 9. Biaya Overhead Pabrik

No.	Biaya	Suzuki New carry (Rp)
1	Bahan penolong	331.500
2	Listrik	75.000
3	Air pdam	25.000
4	Telepon	25.000
5	Air minum	30.000
6	Perawatan mesin	100.000
7	Tabung astilin	237.500
8	Tabung oksigen	37.500
	Total	861.500

Biaya Non Produksi

Tabel 10. Biaya Non Produksi

No.	Biaya	Suzuki New carry
1.	Tenaga bongkar muat/serabutan	200.000
2.	Pemasaran dan customer service	2.500.000
	Total	2.700.000

Harga Pokok Produksi

Tabel 11. Harga Pokok Produksi

No.	Biaya	Suzuki New carry
1	Bahan Baku	2.164.366
2	Tenaga Kerja Langsung	1.360.000
3	BOP	861.500
4	Biaya Non Produksi	2.700.000
5	HPP Per Unit	7.085.866
	Qty Produksi	17
	Total HPP	120.459.722

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Pesanan

Biaya Bahan Baku Utama

Tabel 12. Biaya Bahan Baku Utama berdasarkan Pesanan

No.	Bahan Baku	Suzuki New Carry
1	Pipa gas 1 inch	3.468.000
2	Pipa gas 3/4 (1 lonjor jadi 3 biji)	426.360
3	Pipa gas ½	5.712.000
4	Siku 40/4x SNI (U)	1.615.000
5	Siku 40/4X KSA (M)	3.774.000
6	Kawat loket samping ukuran 0,95 x 2,45 x 2	1.870.000
7	Kawat loket pintu ukuran 0,70 x 0,95 x 2	1.870.000
8	Engsel bubut ¾	680.000
9	Kawat las RD 460	1.105.000
10	Plat besi 0.7	4.080.000
11	Kain terpal unica (meter)	11.050.000
12	Plat strep 5 mili (1 lonjor jadi 6)	167.167
13	Besi beton neser (1 lonjor jadi 5)	122.400
14	Lem fox	850.000
	Jumlah	36.789.927
	Unit yang diproduksi	17
	Biaya Bahan Baku Per Unit	2.154.113

Biaya Bahan Penolong

Tabel 13. Biaya Bahan Penolong berdasarkan Pesanan

Bahan Penolong	Harga Satuan (Rp)	Suzuki New carry	
		Qty	Jumlah (Rp)
Cat hitam hamerton	70.000	1	70.000
Triplek 6 mm	80.000	1	80.000
Bensin	15.000	1	15.000
Benang jahit	100.000	1	100.000
Jarum jahit	2.000	1	2.000
Tali tampar 7 mm (permeter)	1.500	13	19.500
Baut 8 mm (perbiji)	1.000	16	16.000
Paku ripet dan ring ripet (perbiji)	1.000	29	29.000
Jumlah			331.500

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Langsung berdasarkan Pesanan

No.	Aktivitas	Cost (Rp)	Qty	Jumlah (Rp)
1.	Perakitan dan Pembuatan (hari)	150.000	3	450.000
2.	Pengelasan karbit, las listrik, penghalusan (hari)	120.000	3	360.000
3.	Pengelasan listrik, pemasangan tripek, & pewarnaan (hari)	100.000	2	200.000
4.	Jahit terpal (borongan)	350.000	1	350.000
	Total			1.360.000

Biaya Penyusutan

Tabel 15. Biaya Penyusutan

No.	Biaya	Nominal (Bulan)	Tahun Perolehan	Penyusutan
1	Gedung	300.000.000	2013	10.000.000
2	Mesin cut off	2.000.000	2012	125.000
3	Pipa cutter	350.000	2020	35.000
4	Roll bending pipa	3.500.000	2012	218.750
5	Las listrik	6.000.000	2022	300.000
6	Grenda	1.850.000	2022	185.000
7	Kompresor	4.000.000	2020	400.000
8	Bor tangan	1.100.000	2023	220.000
9	Tang rivet	450.000	2020	90.000
10	Mesin jahit	7.000.000	2020	700.000
	Total Biaya Penyusutan			12.273.750
	Biaya Penyusutan Per Unit			285.436

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 16. Biaya Overhead Pabrik berdasarkan Pesanan

No.	Biaya	(Rp)
1	Listrik	3.600.000
2	Air pdam	1.200.000
3	Telepon	1.200.000
4	Air minum	1.440.000
5	Perawatan mesin	4.800.000
6	Tabung astilin	11.400.000
7	Tabung oksigen	1.800.000
	Total	25.440.000
	BOP Per Unit	591.628

Biaya Non Produksi

Tabel 17. Biaya Non Produksi berdasarkan Pesanan

No.	Biaya	(Rp)
1	Tenaga bongkar muat/serabutan	2.400.000
2	Pemasaran dan customer service	30.000.000
	Total	32.400.000
	Biaya Non Produksi Per Unit	753. 488

Perhitungan Harga Jual

Praktek dilapangan Bengkel Las Kurnia telah menetapkan harga jual Box sepanten terpal pick up ukuran 10 - 30 cm untuk kendaraan Suzuki New Carry adalah Rp. 5.500.000. Harga jual di atas, hasil dari estimasi pemilik dengan asumsi laba 20%. Bila harga pokok produksi berdasarkan pesanan, sehingga harga jual produk :

Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku Utama	Rp. 2.154.113
Biaya Bahan Penolong	Rp. 331.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.360.000
Biaya Penyusutan	Rp. 285.436
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 591.628
Biaya Non Produksi	<u>Rp. 753.488</u>

HPP Produksi **Rp. 5.476.165**

Perhitungan Harga Jual :

HPP Produk + (10% x HPP Produk) = Rp. 5.476.165 + (20% x Rp. 5.476.165) = Rp. 6.571.398

Penyusunan Laporan Laba Rugi

Adapun laporan laba rugi tersebut disusun peneliti dari perhitungan Bengkel Las Kurnia berikut :

Tabel 18. Laporan Laba Rugi Bengkel Las Kurnia

Penjualan Box :			
Suzuki New Carry	Rp 5.500.000 x 17		
Total Penjualan		Rp 93.500.000	
Harga Pokok Produksi:			
Suzuki New Carry		Rp 120.459.722	
Rugi			Rp 26.959.722

Tabel 19. Laporan Laba Rugi berdasarkan Pesanan

Penjualan Box :			
Suzuki New Carry	Rp 6.571.398x 17		
Total Penjualan		Rp 111.713.766	
Harga Pokok Produksi:			
Suzuki New Carry		Rp 93. 094.805	
Laba Bersih			Rp 18.618.961

Pembahasan

Menurut hasil penelitian di atas, terdapat selisih dalam perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan Bengkel Las Kurnia dengan Harga pokok produksi sesuai pesanan. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan mendapatkan hpp lebih relevan serta akurat dengan selisih 23% Hasil ini disebabkan sebab perhitungan HPP menurut Bengkel Las Kurnia, khususnya untuk BOP dan Biaya Non Produksi nilainya dari estimasi pemilik, namun pada perhitungan HPP berdasarkan pesanan, BOP dan biaya non produksi dihitung langsung satu periode (1 tahun), sehingga pada penyusunan laporan keuangan HPP menurut pesanan mendapatkan nilai HPP lebih relevan dan akurat. Perhitungan harga jual berdasarkan pesanan mendapatkan nilai lebih relevan dan akurat dengan selisih hingga 19%. Sedangkan jika dilihat dari laporan laba rugi, perhitungan Bengkel Las Kurnia 49 mengalami kerugian sejumlah Rp - 26.959.722 sementara perhitungan peneliti mendapat laba bersih sejumlah Rp 18.618.961. Hal itu disebabkan Bengkel Las Kurnia menentukan harga jual tanpa menghitung harga pokok produksinya terlebih dahulu, Bengkel Las Kurnia menentukan harga jual hanya menurut estimasi pemilik saja, sehingga menimbulkan kerugian ketika Bengkel Las Kurnia menghitung harga pokok produksi hingga jadi laporan laba rugi di akhir periode. Tapi pada perhitungan HPP berdasarkan pesanan, harga jual di hitungan dengan menambah laba yang diinginkan pemilik setelah menghitung HPP, sehingga pada saat penyusunan laporan laba rugi di akhir periode, Bengkel Las Kurnia mendapatkan laba. Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis (Kumala Dewi, Indri et al, 2022 : 29). Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28) Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan HPP menurut Bengkel Las Kurnia, khususnya untuk BOP dan Biaya Non Produksi nilainya dari estimasi pemilik, sehingga HPP yang dihasilkan kurang relevan dan akurat. Sementara Bengkel Las Kurnia menentukan harga jual tanpa menghitung harga pokok produksinya terlebih dahulu, Bengkel Las Kurnia menentukan harga jual hanya berdasarkan estimasi pemilik saja, sehingga menimbulkan kerugian ketika Bengkel Las Kurnia menghitung harga pokok produksi hingga jadi laporan laba rugi di akhir periode.

Menurut hasil penelitian tertulis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan menghasilkan nilai HPP lebih kecil dari perhitungan Bengkel Las Kurnia disebabkan dalam perhitungan biayanya dihitung sesuai pesanan yang diterima. Sementara pada perhitungan HPP berdasarkan pesanan, harga jual di hitung dengan menambah laba yang diinginkan pemilik setelah menghitung HPP, sehingga pada saat penyusunan laporan laba rugi di akhir periode, Bengkel Las Kurnia mendapatkan laba.

Berikut ini diartikan rekomendasi yang diberikan oleh penulis

1. Saran untuk kegunaan praktis.

Bengkel Las Kurnia yakni UMKM dibidang pembuatan box sepanten terpal mobil pick up. UMKM Bengkel Las Kurnia belum tepat memasukkan biayabiaya dalam menghitung harga pokok produksi. Hal itu bisa di lihat pada perhitungan bengkel las kurnia harga pokok produksi lebih tinggi disbanding perhitungan peneliti dengan metode harga pokok pesanan, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi Bengkel Las Kurnia untuk melakukan perhitungan dengan metode harga pokok pesanan.

2. Saran untuk kegunaan akademis.

Penelitian tertulis di harapkan dapat membantu memperluas informasi tentang bagaimana harga pokok pesanan diterapkan dalam perhitungan biaya produksi pada bidang usaha. Ini juga dapat menawarkan keuntungan dan pemahaman. Selain itu, penelitian tertulis bertujuan untuk menawarkan perspektif baru mengenai analisis yang memanfaatkan metode harga pokok pesanan sebagai alat yang lebih tepat dalam menentukan biaya produksi. Dengan begitu, buku ini akan menjadi sumber berharga bagi pembaca, khususnya mereka yang terlibat dalam penelitian yang kaitannya dengan analisis perhitungan, dengan memberikan mereka informasi yang relevan dan data komparatif biaya produksi berdasarkan pesanan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga, dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Kumala Dewi, I., et al. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, UNTAG Surabaya, 23–36.
- Salim Gazali, et al. (2024). Ikan Nomei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Halaman 1–98.
- Sari, D. I. (2018). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan pada PT. Tobeco. *Perspektif*, 16(2), 160–167.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/viewFile/3767/2675>
- Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi biaya: Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok* (Edisi kedua). BPFE.
- Sustika. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan untuk menentukan harga jual pada CV Abadi Advertising di Kota Makassar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Widyaningrum, T. R. (2023). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan (job order costing) pada Hana Digital Printing Malang. *AL-MANHAIJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 479–488.
<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2066>